

## Pemanfaatan Aplikasi Zahir Sebagai Teknologi Informasi dan Pengembangan Digitalisasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Kediri

Andy Kurniawan<sup>1</sup>, Amin Tohari<sup>2</sup>, Mar'atus Solikah<sup>3</sup>, Erna Puspita<sup>4\*</sup>, Atina Rokhmani Putri<sup>5</sup>, Risma Galuh Pramesti<sup>6</sup>, Wa Rosmina<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [ernapuspita@unpkediri.ac.id](mailto:ernapuspita@unpkediri.ac.id)<sup>4\*</sup>

### Abstrak

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Karena itu, mayoritas masih menggunakan metode manual sehingga rawan terjadi kesalahan, proses lebih lambat, dan kurang efisien. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan pelaku UMKM dengan aplikasi akuntansi sehingga mempermudah dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Sehingga dapat meningkatkan akurasi, transparansi, serta mempermudah dalam proses pengambilan keputusan berbasis data. Dampaknya adalah UMKM lebih mudah mengakses modal usaha dari bank/fintech karena memiliki laporan keuangan yang memadai, hal ini akan mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action research*) dengan tahapan : survey kebutuhan, desain solusi akuntansi digital, instalasi dan konfigurasi software Zahir Accounting, pelatihan, ToT, integrasi awal pembayaran digital, pendampingan, evaluasi, dan rencana berkelanjutan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi akuntansi yang diberikan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang lebih memadai.

**Keywords:** Aplikasi akuntansi, Digitalisasi, Laporan keuangan, UMKM

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, mendominasi struktur usaha nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan sehingga penguatan kapasitas UMKM menjadi prioritas kebijakan. Dikutip dari Radar Kediri (27 September 2024) di tingkat daerah, jumlah UMKM di Kota Kediri terus bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Laporan pemerintah daerah dan pemberitaan lokal menunjukkan peningkatan unit UMKM dari sekitar 9.953 unit pada 2023 menjadi lebih dari 10.000 unit pada 2024, yang menandakan potensi pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus kebutuhan akan pembinaan kapasitas yang lebih sistematis. Kondisi kuantitatif ini memperkuat urgensi upaya peningkatan kapasitas manajerial dan sistem pencatatan keuangan UMKM di Kota Kediri.

Laporan *Institute for Development of Economics and Finance* (23 Januari 2024) menyebutkan bahwa di sisi adopsi teknologi, transformasi digital UMKM berjalan tetapi belum merata. Menurut kajian dan data nasional, pada 2023 sekitar 22 juta UMKM telah bergabung ke dalam ekosistem ekonomi digital (sekitar sepertiga dari total UMKM), sementara survei lain menunjukkan persentase relatif rendah UMKM yang menggunakan platform digital untuk pemasaran atau sistem informasi manajemen berbasis digital. Hal ini

menunjukkan gap antara potensi digitalisasi dan praktik pengelolaan internal (termasuk akuntansi) di kalangan UMKM.

Salah satu solusi praktis dalam digitalisasi akuntansi adalah penerapan aplikasi *software* akuntansi yang dirancang untuk segmen UMKM. *Zahir Accounting*, misalnya, menawarkan fitur pembuatan laporan otomatis, *dashboard real-time*, pengelolaan persediaan, dan kemampuan ekspor/impor yang mempermudah pelaporan serta pengambilan keputusan usaha. Pemanfaatan *software* seperti ini berpotensi meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan ketersediaan informasi keuangan bagi pelaku UMKM yang selama ini masih banyak menggunakan pencatatan manual ([zahiraccounting.com](http://zahiraccounting.com)).

Namun, adopsi *software* akuntansi juga menghadapi hambatan: keterbatasan literasi digital/akuntansi pelaku, ketersediaan akses internet atau perangkat, serta persepsi biaya dan manfaat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pemanfaatan *Zahir Accounting* sebagai teknologi informasi dalam pengembangan digitalisasi akuntansi pada UMKM di Kota Kediri perlu untuk dilaksanakan.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan *software* akuntansi *Zahir Accounting* lebih unggul dibandingkan *MYOB* yang sudah tertinggal (Kurniawan dkk., 2022; Puspita dkk., 2021). Selain itu, adopsi *fintech payment* terbukti meningkatkan kinerja UMKM melalui kemudahan transaksi, transparansi, dan efisiensi (Betari dkk., 2023; Firdayanti dkk., 2024) Untuk mengatasi permasalahan UMKM di atas, pengenalan dan penerapan *software* akuntansi modern seperti *Zahir Accounting* sangat penting agar UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang lebih memadai. *Zahir* memiliki fitur pencatatan otomatis, laporan keuangan *real-time*, *multiuser*, serta dapat terintegrasi dengan sistem pembayaran digital. Hal ini sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk meningkatkan akurasi, transparansi, serta mendukung akses permodalan dan pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan ini relevan dengan SDGs 8 dan 9 yaitu digitalisasi akuntansi dengan *Zahir* meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan penyusunan laporan keuangan, dengan laporan yang valid, UMKM lebih mudah mengakses modal usaha dari bank/*fintech*, yang mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan dan UMKM dapat mengelola arus kas dan biaya produksi lebih baik, hal ini tentu saja dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pelaku UMKM.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action research*) dengan tahapan : survey kebutuhan, desain solusi akuntansi digital, instalasi & konfigurasi *Zahir Accounting*, pelatihan, ToT, integrasi awal pembayaran digital, pendampingan, evaluasi, dan rencana keberlanjutan. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan dan koordinasi dengan mitra UMKM terkait kebutuhan dan permasalahan yang dialami, selanjutnya tim melakukan proses instalasi dan konfigurasi *software Zahir Accounting* sesuai jenis usaha UMKM, berikutnya adalah memberikan pelatihan dasar terkait akuntansi digital dan penggunaan *software Zahir Accounting*. Tim

melakukan pendampingan selama proses implementasi pencatatan transaksi menggunakan *software*. Kemudian dilakukan uji coba pengintegrasian transaksi non tunai (*QRIS/e-wallet*) ke system pencatatan. Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi hasil laporan keuangan mitra yang sudah dibuat menggunakan *software*. Tahap selanjutnya adalah memberikan ToT bagi kader lokal UMKM, yang dilanjutkan dengan monitoring dan pendampingan lanjutan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi akhir terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri yang belum menggunakan *software* akuntansi dalam pencatatan laporan keuangannya. melalui kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pelatihan hingga pendampingan penggunaan *software* dengan harapan pelaku UMKM mampu mencatat transaksi keuangan secara *real time* dan dapat tersusun laporan keuangan yang lebih memadai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini berfokus pada penerapan digitalisasi akuntansi menggunakan *software Zahir Accounting* bagi UMKM di Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan mitra terlibat aktif sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, sehingga solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juli, yaitu kegiatan persiapan, survey awal dan koordinasi awal dengan mitra. Pada tahap ini tim menggali permasalahan dan kebutuhan mitra agar kegiatan pengabdian dapat tepat sasaran dan benar-benar bermanfaat bagi mitra. Dilanjutkan pada bulan berikutnya, yaitu proses instalasi dan konfigurasi *software Zahir Accounting* sesuai dengan jenis usaha mitra, dalam hal ini jenis usaha mitra adalah perusahaan yang bergerak di bidang dagang. Pada tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan implementasi pencatatan transaksi harian menggunakan *software Zahir Accounting* yang dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Nusantara PGRI Kediri.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pelatihan *Zahir Accounting* di laboratorium komputer

Setelah mitra mendapat pelatihan di Lab, mitra dapat melakukan proses input transaksi harian menggunakan *software Zahir Accounting* secara mandiri. Berikutnya baru dilanjutkan dengan uji coba integrasi transaksi non-tunai (*QRIS/e-wallet*) ke system pencatatan. Hal ini

dilakukan agar seluruh transaksi tercatat sistematis dan tidak terlewatkan, karena langsung masuk dalam system. Pada bulan Oktober dilakukan evaluasi laporan keuangan bulanan yang dihasilkan oleh mitra selama mengadopsi *software Zahir Accounting*, yaitu Laporan Posisi Keuangan/ Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Arus Kas. Meskipun masih ada beberapa transaksi yang belum tepat proses pencatatannya, akan tetapi secara keseluruhan laporan keuangan yang dihasilkan setelah penggunaan software jauh lebih baik. Selanjutnya dirasa perlu untuk melakukan kegiatan *Training of Trainer (ToT)* bagi kader local UMKM, agar kemampuan dan pemahamannya semakin baik dan siap menjalankan software maupun integrasi transaksi menggunakan transaksi digital. Selanjutnya, tim melakukan kegiatan monitoring dan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian benar-benar tercapai. Pada bulan terakhir, yaitu bulan Novemer dilakukan evaluasi akhir seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan Bersama mitra sekaligus penutupan kegiatan.



**Gambar 2.** Pelaksanaan evaluasi akhir dan penutupan

#### 1. Peningkatan Kapasitas Pencatatan Keuangan bagi UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas UMKM mitra dalam melakukan pencatatan keuangan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual menggunakan buku kas sederhana, yang cenderung tidak sistematis dan berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Purnomo dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pembukuan manual menjadi salah satu faktor utama lemahnya manajemen keuangan UMKM.

Setelah pelatihan dan pendampingan penggunaan *Zahir Accounting*, UMKM mitra mampu mencatat transaksi secara digital dan menghasilkan laporan keuangan bulanan berupa laporan laba/rugi, neraca, dan arus kas. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kurniawan dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa *Zahir Accounting* lebih unggul dibandingkan software akuntansi lain dalam hal kemudahan penggunaan dan kelengkapan laporan bagi UMKM.

#### 2. Peningkatan Literasi Akuntansi Digital

Pelaksanaan pelatihan dan workshop interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akuntansi digital peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi, pentingnya laporan keuangan, serta manfaat digitalisasi pencatatan keuangan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi digital berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM. Melalui praktik langsung menggunakan data riil usaha, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan akuntansi digital secara mandiri dalam operasional usaha sehari-hari.

### 3. Integrasi Pembayaran Digital

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong UMKM mitra untuk mulai mengintegrasikan transaksi pembayaran digital, seperti QRIS dan e-wallet, ke dalam sistem pencatatan keuangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa pencatatan transaksi non-tunai melalui Zahir Accounting meningkatkan transparansi dan ketertiban arus kas usaha.

Temuan ini memperkuat hasil riset Betari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa adopsi financial technology mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kinerja UMKM. Dengan pencatatan transaksi non-tunai yang lebih akurat, UMKM memiliki data keuangan yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Penguatan Manajemen Usaha dan Akses Pembiayaan

Dengan tersusunnya laporan keuangan yang terstandar, UMKM mitra mulai mampu melakukan evaluasi kinerja usaha secara lebih objektif. Pemilik usaha dapat memantau biaya produksi, laba usaha, serta kondisi arus kas secara periodik, sehingga pengambilan keputusan tidak lagi berdasarkan perkiraan semata.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Firdayanti dkk. (2024) yang menegaskan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan teknologi digital meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi tuntutan pembiayaan dan persaingan pasar. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Zahir Accounting juga menjadi dokumen pendukung penting dalam pengajuan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan formal.

### 5. Keberlanjutan Program dan Keterkaitan dengan SDGs

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan ini menghasilkan kader lokal melalui skema Training of Trainer (ToT) serta penyusunan SOP pencatatan keuangan berbasis Zahir Accounting. Strategi ini memungkinkan transfer pengetahuan berlangsung secara berkelanjutan dan membuka peluang replikasi program pada UMKM lain.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui penguatan kapasitas UMKM berbasis digital. Pada level TKT 3, program ini berhasil membuktikan bahwa teknologi akuntansi digital dapat diimplementasikan dan diterima oleh UMKM dalam kondisi nyata, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk penerapan skala yang lebih luas

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat melalui penerapan digitalisasi akuntansi menggunakan *software Zahir*

*Accounting* telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dan lembaga sosial mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih akurat, sistematis, dan sesuai standar akuntansi, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan mampu meningkatkan literasi akuntansi digital peserta, yang tercermin dari kemampuan mitra dalam mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan bulanan (laporan laba/rugi, neraca, dan arus kas), serta memahami fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, uji coba integrasi pembayaran digital seperti *QRIS* dan *e-wallet* menunjukkan potensi peningkatan transparansi dan efisiensi transaksi keuangan UMKM.

Dari sisi manajerial, tersedianya laporan keuangan yang lebih rapi dan terstandar membantu UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha dan meningkatkan kesiapan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Sementara itu, pada mitra non-produktif, penerapan pencatatan keuangan digital berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital berbasis *Zahir Accounting* dapat diterapkan dan diterima dengan baik oleh UMKM pada level kesiapterapan teknologi (TKT) 3 melalui implementasi terbatas di lapangan. Program ini juga mendukung pencapaian SDGs 8 dan SDGs 9 dengan mendorong digitalisasi UMKM, peningkatan produktivitas, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keberlanjutan program diperkuat melalui pembentukan kader lokal dan penyusunan SOP pencatatan keuangan, yang memungkinkan replikasi dan pengembangan kegiatan pada skala yang lebih luas di masa mendatang.

Rekomendasi yang penulis sampaikan ialah program digitalisasi akuntansi menggunakan *Zahir Accounting* perlu diperluas ke lebih banyak UMKM, baik pada sektor produksi, perdagangan, maupun jasa, agar dampak peningkatan literasi akuntansi digital dan kualitas pengelolaan keuangan dapat dirasakan secara lebih luas. Selain itu, kegiatan serupa perlu melibatkan secara lebih intensif pemangku kepentingan seperti Dinas Koperasi dan UKM, perbankan, serta lembaga keuangan non-bank. Kolaborasi ini dapat memperkuat keberlanjutan program, sekaligus membuka akses pembiayaan dan pendampingan bisnis yang lebih komprehensif bagi UMKM.

Rekomendasi selanjutnya adalah agar kader lokal yang telah dibentuk melalui skema *Training of Trainer* perlu terus dibina agar mampu menjadi pendamping bagi UMKM lain di wilayahnya. Dengan demikian, transfer pengetahuan dan praktik akuntansi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada tim pelaksana. Untuk meningkatkan level kesiapterapan teknologi (TKT), disarankan agar program lanjutan dikembangkan berbasis riset terapan, seperti analisis dampak penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja keuangan UMKM dalam jangka menengah dan panjang. Hasil riset tersebut dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan model pemberdayaan UMKM berbasis

digital. Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan transformasi digital

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Stimulus Tahun 2025.

### DAFTAR PUSTAKA

- Betari, N., Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2023). Financial technology dan dampaknya terhadap kinerja UMKM. *Economic Research Journal*, 15(1), 101–112.
- Firdayanti, A., Hidayat, R., & Yuliana, D. (2024). Integrasi sistem informasi akuntansi dan e-commerce untuk UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(3), 208–219.
- Fitriyah, S., Kurniasih, R., & Nugroho, T. (2022). Literasi digital akuntansi bagi UMKM. *Garuda Journal*, 12(4), 359–367.
- INDEF. (23 Januari 2024). Peran platform digital terhadap pengembangan UMKM di Indonesia (Laporan). Institute for Development of Economics and Finance. <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Laporan-Final-Peran-Platform-Digital-Terhadap-Pengembangan-UMKM-di-Indonesia-INDEF.pdf>
- Kurniawan, A., Putra, A., & Setiawan, B. (2022). Analisis perbandingan software akuntansi Zahir dan MYOB. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 45–56.
- Purnomo, D., & Wahyudi, A. (2021). Penguatan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 221–230.
- Radar Kediri (Jawa Pos Group). (27 September 2024). UMKM Kota Kediri terus bertambah, sinyal baik untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Radar Kediri. <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/785132892/umkm-kota-kediri-terus-bertambah-sinyal-baik-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-daerah>
- Zahir Accounting. (2024, 7 Februari). Zahir Small Business Accounting – fitur dan manfaat. Zahir Accounting. <https://zahiraccounting.com/id/produk/zahir-small-business-accounting/>.